

Analisis Kebijakan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 (Tentang Peran Keluarga dan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak)

Desi Karmila, Yaswinda

Universitas Negeri Padang

* e-mail: desikarmila32@gmail.com, yaswinda@fip.unp.ac.id

Abstract

The implementation of education requires solid cooperation between the family, the environment and the education unit. Article 2 of the Minister of Education and Culture Number 30 of 2017 means that the contribution of the family in the provision of education is intended to: (1) increase the awareness and responsibility between educational units, families and regions towards the implementation of education, (2) empower children's personality education (3) increase family awareness towards children's education (4) building energy of cooperation between educational units, families, and the environment, and (5) providing a safe, comfortable and enjoyable environment in the learning process. This research belongs to the type of descriptive qualitative research with observation methods equipped with previous literature studies. Respondents were 2 principals from each kindergarten and 2 teaching teachers from each kindergarten. This study will examine how the implementation of Permendikbud Number 30 of 2017 on children's education in schools. From the results of interviews conducted in each kindergarten on April 4, 2022, namely. The results of interviews at the Amanah Kindergarten institution explained that parents and the community in the surrounding environment had participated in being involved in the education of their children and vice versa in the Pertiwi III Ladang Panjang kindergarten institution that parents and the community had also been involved in children's education. The results of the study describe the school's efforts in implementing Permendikbud Number 20 of 2017, namely involving parents directly in various school activities, parenting programs are also needed for parents of children. The school includes parents in every school agenda. . this is very much in line with the strategy of the Minister of Education and Culture Number 30 of 2017 as a reference base for families, the environment and schools in supporting children's education from an early age..

Keywords: *Kebijakan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017, Keterlibatan Keluargadan Lingkungan, Pendidikan Anak*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai dari bagaimana lingkungan dapat mendukung siklus perkembangan anak, dari pribadi individu, kecenderungan, hingga bagaimana anak dapat memahami dan secara responsif. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anak mereka. Keluarga memegang peranan penting dalam mendukung

terselenggaranya pendidikan. Pelaksanaan pendidikan membutuhkan kerjasama yang solid antara keluarga, lingkungan dan satuan pendidikan. Pasal 2 Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 mengartikan bahwa kontribusi keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan dimaksudkan untuk: (1) meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab yang antara satuan pendidikan, keluarga dan daerah terhadap penyelenggaraan pendidikan, (2) memberdayakan pendidikan kepribadian anak (3) meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pendidikan anak-anak (4) membangun kerjasama antara unit pendidikan, keluarga, dan lingkungannya, dan (5) memberikan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar.

Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anak mereka. Namun, karena orang tua memiliki kapasitas terbatas, orang tua membawa anak-anak mereka ke lembaga pendidikan untuk membantu mengajar anak-anak mereka. Guru tidak memiliki tanggung jawab penuh, oleh karena itu orang tua harus terlibat dengan program yang dibuat oleh pendidik. Keberhasilan anak dalam pendidikan tidak dapat diharapkan oleh satu pihak, khususnya sekolah, namun kontribusi orang tua dan masyarakat sangatlah penting. Hasil penelitian Rahayu (2011: 75-76) mengungkapkan bahwa latihan belajar anak sangat membutuhkan kontribusi orang tua. Anak-anak akan termotivasi untuk belajar jika orang tua terlibat dalam proses pendidikan mereka. Jika orang tua tidak terlibat dengan pembelajaran anak-anak, maka orang tua tidak tahu persis bagaimana prestasi belajar anak-anak mereka.

Kemajuan sekolah anak tergantung dari sejauh mana pelibatan keluarga, khususnya orang tua. Pada satuan pendidikan kontribusi orang tua dapat mencapai keberhasilan pencapaian anak. Satuan pendidikan memiliki peran penting diantaranya termasuk: 1) Mendukung pencapaian akademik, memberikan kesadaran tentang hidup sehat, memperluas cara berperilaku positif, 2) Meningkatkan perspektif wali di sekolah, memperluas pemenuhan instruktur, memperkuat pergaulan dengan anak-anak, 3) Memperbaiki lingkungan, lebih mengembangkan kualitas dan disiplin sekolah.

Keterlibatan orang tua tidaklah begitu sulit, karena orang tua sejatinya memiliki perhatian dan keinginan untuk membantu memaksimalkan hasil pendidikan anak. Orang tua perlu diikutsertakan dalam proses pendidikan anak baik dengan mendukung latihan di sekolah maupun mengawasi anak ketika mereka berada dalam lingkungan keluarga. Jadi ada energi kerjasama antara sekolah dan orang tua. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua memiliki perhatian terhadap pentingnya pembinaan anak. Orang tua ada yang membiarkan anaknya tanpa diiringi dengan pengawasan dan dibebankan langsung ke sekolah. Padahal, ketika orang tua terlibat dalam proses pendidikan anak di sekolah, sebenarnya mereka telah berinvestasi secara dini untuk masa depan anak yang nantinya akan memberikan keuntungan pada anak maupun orang tua.

Hubungan orang tua dapat sangat terkoordinasi apabila sekolah memberikan pintu dan arahan terbuka, sehingga orang tua tau bagaimana mereka dapat mendukung hasil anak mereka dalam pendidikan. Bentuk kontribusi orang tua dapat dilakukan dengan cara yang berbeda seperti yang ditunjukkan oleh program yang dibuat oleh kepala sekolah, instruktur, dan komite sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki pandangan bahwa, kajian untuk membangun keterlibatan orang tua, lingkungan dan sekolah merupakan kajian yang menarik, karena setiap PAUD tertentu memiliki cara tersendiri untuk mendidik anak usia dini. Selain itu, tinjauan ini akan mengkaji bagaimana pengaturan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 dapat dimanfaatkan sebagai landasan orang tua, lingkungan dan sekolah dalam mendukung sekolah anak sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi dilengkapi dengan kajian literature terdahulu. Penelitian ini mengambil TK Pertiwi III Ladang Panjang dan TK Amanah Desa Muara Siau sebagai tempat observasi dengan cara wawancara kepada Kepala Sekolah selaku responden dalam penelitian ini. Responden berjumlah 2, Kepala Sekolah dari masing-masing TK dan 2 Guru Pengajar dari masing-masing TK.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan Permendikbud Nomor 30 tahun 2017 terhadap pendidikan anak di Sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di masing-masing TK Pada tanggal 04 April 2022 yaitu. Hasil wawancara di lembaga TK Amanah menjelaskan bahwa orangtua dan masyarakat di lingkungan sekitar sudah ikut berperan serta untuk terlibat pada pendidikan bagi anak-anaknya. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah agar orang tua ikut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sekolah dengan mengadakan parenting sebagai pendekatan untuk orang tua, bahwa orang tua sangat berperan penting terlibat di dalam pendidikan bagi anak. Selanjutnya hasil wawancara di TK Pertiwi III Ladang Panjang bahwa keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan di awal-awal berdirinya lembaga ini orang tua serta masyarakat belum peduli. Namun seiring berjalannya waktu sampai sekarang orang tua dan masyarakat sudah ikut berperan dalam kegiatan di sekolah untuk meningkatkan pendidikan anak-anak mereka agar menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

Analisis Permendikbud Nol 30 Tahun 2017 Tentang Peran Keluarga dan Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak.

Keterlibatan orang tua yang diharapkan orang tua terlibat dalam mendukung kegiatan-kegiatan anak di sekolah. Kedua, Orang tua turut berperan dalam mendidik anak ketika anak berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketiga, orang tua terlibat dalam pengembangan sekolah baik dengan cara memberikan dukungan secara materi maupun non materi. Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan-kegiatan siswa di sekolah, Berdasarkan Permendikbud Nol 30 Tahun 2017 Bab 3 tentang bentuk perlibatan keluarga pada Pasal 5 menyatakan. Bentuk Pelibatan Keluarga dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung Penyelenggaraan Pendidikan pada Satuan Pendidikan, Keluarga; dan Masyarakat.

Bentuk Pelibatan Keluarga pada Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a dapat berupa : (1) menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan (2) mengikuti kelas Orang Tua/Wali (3) menjadi narasumber dalam kegiatan di Satuan Pendidikan (4) berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran, (5) berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri Anak, (6) bersedia menjadi anggota Komite Sekolah, (7) berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komite Sekolah, (8) menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di Satuan Pendidikan, (9) berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA); dan memfasilitasi dan/atau berperan dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Anak di Satuan Pendidikan.

Bentuk Pelibatan Keluarga pada lingkungan Keluarga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b dapat berupa: (1) menumbuhkan nilai-nilai karakter Anak di lingkungan Keluarga, (2) memotivasi semangat belajar Anak, (3) mendorong budaya literasi; dan (4) memfasilitasi kebutuhan belajar Anak.

Pelibatan Keluarga dalam Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c berupa: (1) mencegah peserta didik dari perbuatan yang melanggar peraturan Satuan Pendidikan dan/atau yang mengganggu ketertiban umum, (2) mencegah terjadinya tindak anarkis dan/atau perkelahian yang melibatkan pelajar; dan (3) mencegah terjadinya perbuatan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) yang melibatkan peserta didik. Bentuk Pelibatan Keluarga sebagaimana dimaksud ayat (1) dapat dilakukan dengan cara membina, mengawasi, dan/atau melaporkan kepada pihak Satuan Pendidikan atau pihak berwajib.

Peran dan tanggung jawab Satuan Pendidikan meliputi: (1) melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian, (2) mendukung program Pelibatan Keluarga di Satuan Pendidikan, (3) memprakarsai pelaksanaan Pelibatan Keluarga di Satuan Pendidikan; dan (4) memfasilitasi pelaksanaan Pelibatan Keluarga di Satuan Pendidikan. Peran dan tanggung jawab lingkungan yaitu: (a) melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria

yang ditetapkan oleh Kementerian, (b) mendukung program Pelibatan Keluarga di Satuan Pendidikan, (c) memprakarsai pelaksanaan Pelibatan Keluarga di Satuan Pendidikan dan (d) memfasilitasi pelaksanaan Pelibatan Keluarga di Satuan Pendidikan. Peran dan tanggung jawab keluarga dan lingkungan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2017 menjadi satu kesatuan yang kompleks. Pemerintah dalam hal ini adalah kementerian telah berupaya untuk mendukung peran dan tanggung jawab yang seharusnya diemban oleh orang tua sebagai keluarga dan satuan pendidikan sebagai lingkungan dalam meningkatkan pendidikan anak.

Upaya Untuk Membangun Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak dalam Konteks Penerapan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017

Selain melibatkan orang tua dalam pendidikan anak, contoh nyata yang dapat dilakukan ialah melibatkan orang tua secara langsung pada berbagai kegiatan sekolah, diperlukan juga program parenting untuk orang tua anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Kepala Sekolah TK Pertiwi III Ladang Panjang, beliau mengatakan :

“Sebelumnya, pertemuan orang tua hanya dilakukan untuk pengambilan raport dan rapat untuk membahas masalah sekolah. Namun sekarang program parenting ini berisi edukasi kepada orang tua tentang bagaimana cara mengasuh anak, macam-macam cara belajar anak, dan macam-macam kecerdasan anak”.

Lebih lanjut salah satu Guru Pengajar di TK Pertiwi III Ladang Panjang Ibu Irvi memaparkan bahwa:

“Selain mengedukasi orang tua dalam mengajarkan anak, orang tua juga mendapatkan motivasi agar turut berperan serta dalam mendukung pendidikan anak. Tidak hanya itu, membangun keterlibatan orang tua juga dilakukan dengan melibatkan orang tua pada pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai sekolah anak usia dini memerlukan peran serta dari berbagai pihak terutama orang tua siswa dalam memenuhi sarana dan prasarana sekolah”.

Berdasarkan emparan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah yaitu TK Pertiwi III dalam melibatkan orang tua sebagai madrasah pertama untuk anak sudah optimal. Kepala Sekolah dan Guru terlibat aktif dalam kegiatan parenting ini.

Morison (Dhiadha, 2015:63) mendefinisikan bahwa keterlibatan orang tua adalah orang tua melakukan segala upaya untuk pendidikan anak yang nantinya upaya tersebut akan membawa keuntungan sendiri terhadap dirinya, anak-anak, dan sekolah. Lebih lanjut, Dhiadha, (2015:64) memaparkan bahwa keterlibatan orang tua adalah kerjasama orang tua dengan guru untuk memaksimalkan pendidikan anak yang dilakukan melalui berbagai aktivitas baik disekolah maupun dirumah. Upaya yang dapat dilakukan dalam mendorong orang tua anak untuk terlibat dalam pendidikan anak menunjukkan bahwa sekolah sedang membangun kualitas dengan melibatkan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wortham (2011) yang menjelaskan bahwa, hubungan sekolah dengan orang tua siswa yang dapat dilihat melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menentukan sekolah berkualitas atau tidak.

Pendapat Haryanti (2017) yang menjelaskan bahwa manfaat melibatkan orang tua dalam pendidikan antara lain dapat meningkatkan kehadiran dan perilaku positif anak, meningkatkan pencapaian perkembangan anak, meningkatkan komunikasi orang tua dan siswa, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan juga orang tua. Pola asuh orang tua pada dasarnya adalah agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang matang secara sosial. Tetapi, seringkali pola pengasuhan justru memberikan dampak negatif bagi anak. Untuk itu, orang tua harus memiliki pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dalam mengasuh anak. Sehingga, anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang handal.

Program parenting adalah salah satu program yang pas diberikan untuk bekal orang tua. Program parenting bertujuan untuk menambah wawasan bagi orang tua anak serta untuk

menambah pemahaman tentang bagaimana memberikan pendidikan kepada anak ketika berada di lingkungan keluarga, karena keluarga adalah tempat dimana anak mendapatkan pendidikan pertama. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan menurut Sadulloh (2008:56) bahwa, (1) pendidikan berlangsung selama seumur hidup sejak manusia lahir hingga tutup usia, dengan demikian pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat; (2) pendidikan merupakan tanggung jawab semua orang, dengan adanya sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, maka tujuan pendidikan dapat diwujudkan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Membangun Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Muslimin (2015) mendefinisikan sumber daya manusia adalah suatu potensi yang dimiliki manusia yang menjadi penggerak suatu lembaga pendidikan atau organisasi, yang dengan potensi tersebut manusia dapat memberikan kontribusi terbaik dalam mencapai tujuan organisasi dan dapat memberikan kepuasan terhadap individu itu sendiri. Dengan demikian, guru sebagai sumber daya pendidik sangat diutamakan memiliki jiwa semangat. Guru merupakan faktor pendukung dalam membangun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dengan jiwa yang semangat, interaktif dan komunikatif dapat menunjang keberhasilan orang tua sebagai wali murid anak mendapat informasi lebih rinci terhadap tumbuh kembang anak selama di satuan pendidikan. Sebagai orang tua tidak dapat mengontrol secara detail bagaimana anak bergaul di sekolah, bagaimana anak belajar di sekolah, dan bagaimana anak menghadapi lingkungan yang ada di sekolah. Peran guru disini sangat diperlukan sebagai sarana untuk menginformasikan tumbuh kembang anak di lingkungan sekolah.

Faktor penghambat upaya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah sikap orang tua yang lebih suka berada di dalam rumah dari pada mengikuti kegiatan di luar rumah. Seperti pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah TK Pertiwi Desa Muara Siau menjelaskan

“Tantangan bagi guru saat ini adalah sulitnya menghimbau orang tua untuk ikut aktif dalam kegiatan anak di Sekolah. Hal demikian menyulitkan sekolah untuk dapat menyatukan frekuensi orang tua murid dengan guru, kebanyakan orang tua hanya menitipkan anaknya tanpa memikirkan apa yang dilakukan anak di Sekolah”.

Lebih lanjut salah satu guru pengajar menjelaskan

“Keikutsertaan orang tua dalam membimbing anak menjadi faktor utama anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Saat ini orang tua hanya paham bahwa di TK atau sekolah PAUD orang tua menghantarkan anaknya untuk bermain, mengenal teman baru, dan berlatih untuk mandiri, namun sepulang sekolah tidak banyak orang tua yang menanyakan bagaimana aktifitas anak di Sekolah, apalagi semenjak pandemic, dalam hal membuat PR orang tua mayoritas mengeluh, yang sebenarnya mereka bisa menggunakan kecanggihan teknologi untuk mengajarkan anaknya lebih. Namun hal ini masih terbatas untuk mereka para orang tua”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, orang tua masih belum sepenuhnya sadar akan tugas dan tanggungjawabnya selain dari memenuhi kebutuhan jasmani anak. Penyatuan frekuensi antar orang tua murid dan penyatuan frekuensi antara orang tua murid dan sekolah menjadi tantangan untuk sekolah. Orang tua sangat perlu berkomunikasi lebih lanjut terkait perkembangan anak di Sekolah

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutapa (2006) bahwa komunikasi eksternal sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses yang berkaitan dengan bagaimana sekolah menjalin hubungan yang harmonis dan berkualitas dengan stakeholder, diantaranya adalah orang tua siswa. Tujuan dari adanya komunikasi tersebut adalah (1) membantu sekolah agar memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan program-program sekolah; (2) membangun hubungan positif dengan orang tua; (3) membangun konsep kerja yang terencana dengan baik; (4) menciptakan citra yang baik bagi sekolah; (5) membangun opini positif masyarakat.

SIMPULAN

Keterlibatan orang tua yang diharapkan orang tua terlibat dalam mendukung kegiatan-kegiatan anak di sekolah. Kedua, Orang tua turut berperan dalam mendidik anak ketika anak berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketiga, orang tua terlibat dalam pengembangan sekolah baik dengan cara memberikan dukungan secara materi maupun non materi. Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan-kegiatan siswa di sekolah, Berdasarkan Permendikbud Nol 30 Tahun 2017 Bab 3 tentang bentuk perlibatan keluarga pada Pasal 5 menyatakan. Bentuk Pelibatan Keluarga dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung Penyelenggaraan Pendidikan pada Satuan Pendidikan, Keluarga dan Masyarakat.

Selain melibatkan orang tua dalam pendidikan anak, contoh nyata yang dapat dilakukan ialah melibatkan orang tua secara langsung pada berbagai kegiatan sekolah, diperlukan juga program parenting untuk orang tua anak. Sebelumnya, pertemuan orang tua hanya dilakukan untuk pengambilan raport dan rapat untuk membahas masalah sekolah. Program parenting ini berisi edukasi kepada orang tua tentang bagaimana cara mengasuh anak, macam-macam cara belajar anak, dan macam-macam kecerdasan anak. Selain itu, orang tua juga mendapatkan motivasi agar turut berperan serta dalam mendukung pendidikan anak. Tidak hanya itu, membangun keterlibatan orang tua juga dilakukan dengan melibatkan orang tua pada pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai sekolah anak usia dini memerlukan peran serta dari berbagai pihak terutama orang tua siswa dalam memenuhi sarana dan prasarana di sekolah.

Guru sebagai sumber daya pendidik sangat diutamakan memiliki jiwa semangat. Guru merupakan faktor pendukung dalam membangun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dengan jiwa yang semangat, interaktif dan komunikatif dapat menunjang keberhasilan orang tua sebagai wali murid anak mendapat informasi lebih rinci terhadap tumbuh kembang anak selama di satuan pendidikan. Sebagai orang tua tidak dapat mengontrol secara detail bagaimana anak bergaul di sekolah, bagaimana anak belajar di sekolah, dan bagaimana anak menghadapi lingkungan yang ada di sekolah. Peran guru disini sangat diperlukan sebagai sarana untuk menginformasikan tumbuh kembang anak di lingkungan sekolah.

Faktor penghambat upaya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah sikap orang tua yang lebih suka berada di dalam rumah dari pada mengikuti kegiatan di luar rumah. Dengan demikian, sekolah mengalami kesulitan dalam meminta orang tua untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Sikap yang demikian menyulitkan sekolah. Solusi yang dilakukan madrasah adalah dengan memberikan undangan secara tertulis serta ajakan secara lisan Dengan cara tersebut orang tua memahami maksud dan tujuan kegiatan yang diselenggarakan sehingga mereka hadir mengikuti kegiatan yang diadakan. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah untuk orang tua dapat terlaksana dengan maksimal karena banyak orang tua yang hadir dan mengikuti kegiatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Sebagai satuan pendidikan sekolah hendaknya melakukan kegiatan parenting yang sudah pernah dilaksanakan menjadi kegiatan rutin, hal ini berguna untuk menambah wawasan dan motivasi bagi orang tua agar terlibat aktif dalam pendidikan anak baik ketika dirumah maupun di sekolah. Selain itu untuk orang tua hendaknya lebih peka dan *responsife* atas tumbuh kembang anak dalam upaya menjalankan proses pendidikan sedari dini, agar orang tua lebih paham akan kebutuhan anak secara jasmani, maupun rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- DwiHaryanti.2017.*KeterlibatanOrangTuaSebagaiMitradalamPendidikanAnak*. Jurnal Noura, Vol 1 No.1:48-66.
- Muslimin, Imam. 2015.*Manajemen Staffing*. Malang:UIN-Maliki Press.
- PatmiRahayu.2011.*AnalisisIntensitasPendidikanoleh OrangTuadalamKegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa*. JurnalPendidikandanPembelajaran,Volume18,Nomor1,April2011. Halaman 72-80.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RepublikIndonesia No. 75Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.
- Puspitawati,HeriendanMa'munSarmadalamYanuarJatnika (2016).*Bagaimana Bentuk KeterlibatanOrang TuadiSekolah*.<http://keluarga.kemendikbud.go.id>. Diakses pada27Desember 2018 pukul21:05
- Rahminur Dhiadha. 2015.*Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan AnakUsia Dini di TamanKanak-Kanak*. EdusentrisJurnalPendidikandanPengajaran.Vol2No.1 Maret 2015 Halaman 61-71.
- Roesli, Muhammad.dkk. 2018.*KajianIslamtentangPartisipasiOrangTuadalam Pendidikan Anak*.Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran HukumIslam.VolIX, No.332-245. April 2018
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2013. *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya PendidikanAnak*.JurnalIlmuPemerintahandanSosialPolitik,1(1)(2013):11- 27.
- Sutapa,Made.2006.*MembangunKomunikasiEfektifdiSekolah*.JurnalManajemen Pendidikan, No. 02/ThII/Oktober/2006. Halaman69-76
- Undang-undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentangSistem Pendidikan Nasional
- Uyoh Sadulloh. 2008. *Pengantar FilsafatPendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Permendikbud no 30. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 30 tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta.